

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian di Indonesia belakangan ini mengalami kemajuan yang sangat pesat di berbagai bidang, baik di sektor perdagangan maupun sektor perindustrian. Bersamaan dengan hal ini, struktur ekonomi pun mengalami perubahan yang signifikan. Kondisi ini mempengaruhi struktur organisasi dan operasi di setiap perusahaan.

Meningkatnya perkembangan dunia usaha, persaingan bisnis menjadi lebih ketat, sehingga membuat setiap perusahaan berusaha meningkatkan produktivitasnya. Keadaan tersebut mengakibatkan pimpinan perusahaan dihadapkan pada masalah yang rumit dalam mengelola pengendalian dan pengawasan dalam perusahaan.

Hal ini membuat pimpinan perusahaan untuk mendelegasikan sebagian wewenang kepada bawahannya. Agar pendelegasian wewenang ini dapat berjalan dengan baik serta sesuai maksud dan tujuan yang akan dicapai, maka diperlukan suatu sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan.

Efisiensi tenaga kerja manusia berhubungan erat dengan biaya tenaga kerja, yaitu gaji. Bagi perusahaan besar gaji merupakan suatu unsur biaya yang sangat penting dibandingkan dengan unsur biaya lainnya, karena mempunyai beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Gaji adalah komponen utama bagi perusahaan.
- b. Klasifikasi dan alokasi gaji yang tidak seharusnya dapat menyebabkan salah saji laba bersih secara material.
- c. Penggajian adalah bidang yang menyebabkan pemborosan sejumlah besar sumber daya perusahaan karena inefisien atau pencurian melalui *fraud*.

Dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh pimpinan perusahaan dalam mengendalikan perusahaan menyebabkan peranan *controller* sangat diperlukan dalam penerapan sistem pengendalian internal didalam perusahaan. Peranan *controller* sangat penting untuk membantu mengembangkan teknik-teknik perencanaan dan pengendalian biaya gaji, menganalisis dan menyediakan laporan gaji guna meningkatkan efektivitas pengendalian internal didalam perusahaan.

Seorang *controller* tidak boleh terikat dengan kegiatan perusahaan lainnya. Hal ini dilakukan untuk keberhasilan suatu departemen dalam menjalankan tugasnya sebagai bagian yang independen agar dapat menilai prosedur, pengendalian internal dan keefektifan pelaksanaan tugas-tugasnya oleh berbagai departemen, mengikhtisarkan hasil-hasil pemeriksaan, dan secara berkala memberikan laporan tentang hasil pemeriksaan kepada pimpinan perusahaan.

PT. Jaya Swarasa Agung adalah perusahaan yang memproduksi makanan ringan, seperti snack, coklat batangan, coklat pasta, wafer stick, dan lain-lain. Hasil produksi dari PT. Jaya Swarasa Agung dijual didalam negeri dan diekspor ke luar negeri, sehingga masyarakat mancanegara juga dapat menikmati produk yang dihasilkan dari PT. Jaya Swarasa Agung. Oleh karena itu, penulis ingin

mengetahui peranan *controller* dalam pengendalian internal gaji di PT. Jaya Swarasa Agung.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Peranan *controller* dalam menunjang efektivitas pengendalian internal gaji.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pengendalian internal atas gaji telah efektif?
2. Apakah *controller* berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal gaji?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui efektivitas penerapan pengendalian internal gaji yang diterapkan perusahaan.
2. Mengetahui peranan *controller* dalam menunjang efektivitas pengendalian internal gaji pada perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, berharap dapat berguna bagi:

1. Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan serta memahami perbandingan antara teori dan praktek yang sebenarnya tentang peranan *controller* dalam menunjang efektivitas pengendalian internal gaji yang terjadi dalam perusahaan.

2. Perusahaan

Memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan serta memberikan gambaran mengenai pentingnya peranan pengendalian internal untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal atas gaji.

3. Pihak lain

Menambah wawasan, pengetahuan, informasi tambahan dan bahan perbandingan tentang penerapan teori yang ada pada praktek yang sesungguhnya, dan referensi.

1.5 Rerangka Penelitian

Ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi sekarang ini membuat setiap perusahaan bersaing untuk meningkatkan produktivitasnya. Perusahaan-perusahaan tersebut berusaha untuk menghasilkan produk yang berkualitas, sehingga produk mereka dapat terjual dengan baik di pasaran. Untuk itu, pimpinan perusahaan harus melakukan pendelegasian wewenang kepada para karyawannya. Dalam proses pendelegasian wewenang, pemimpin perusahaan harus memiliki kebijakan dan prosedur agar semua kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan

baik, serta mencegah terjadinya kecurangan, kesalahan, dan penyimpangan yang dapat menghambat tujuan perusahaan.

Agar pendelegasian wewenang ini dapat berjalan dengan baik, tanpa adanya penyimpangan, kesalahan, dan kecurangan dalam pelaksanaannya. Maka diperlukan bantuan *controller*.

Menurut Willson dan Campbell yang diterjemahkan oleh Tjintjin Fenix Tjendera (1993:10), *controller* adalah sebagai berikut:

“Memang benar bahwa *controller* harus melakukan kegiatan akuntansi, tetapi dia tidak harus membatasi peranannya hanya dalam fungsi pencatatan. Lebih layak agar dia memperluas fungsi akuntansi kepada aplikasi manajemennya.”

Menurut Supriyono (2000:210), pengertian *controller* adalah sebagai berikut:

“*Controller* adalah orang yang bertanggungjawab untuk mendesain dan mengoperasikan sistem pengendalian manajemen.”

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *controller* adalah seorang manajer eksekutif yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap fungsi akuntansi dalam perusahaan. Selain itu, *controller* juga harus dapat memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas perusahaan dalam jangka panjang dan juga berusaha untuk mengendalikan setiap aktivitas operasional yang ada didalam perusahaan, sehingga perusahaan mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Salah satu faktor utama yang penting untuk kelancaran operasional dalam

perusahaan adalah adanya imbalan. Imbalan atas kontribusi prestasi yang sudah diberikan pegawai kepada perusahaan adalah gaji.

Menurut Mulyadi (2002:373), definisi gaji adalah sebagai berikut:

“Gaji umumnya merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan manajer.”

Penggajian merupakan salah satu bidang yang menyebabkan pemborosan sumber daya perusahaan karena adanya *inefisiensi* atau pencurian melalui *fraud*. Hal ini dapat membuktikan bahwa gaji merupakan hal yang sangat serius terutama dalam hal-hal yang dapat merugikan perusahaan seperti pekerja yang fiktif, penyelewengan jam kerja, kesalahan pembayaran gaji yang melebihi jumlah yang seharusnya didapat.

Dengan keadaan yang seperti ini, diperlukan suatu pengawasan yang sistematis terhadap pengelolaan gaji. Untuk itu, dalam menjalankan aktivitasnya diperlukan seorang *controller* yang dapat membantu dalam menyiapkan laporan-laporan tentang penggajian, pengelolaan dan penetapan pengendalian internal atas gaji.

Definisi pengendalian internal menurut Arens dkk (2003:432), pengertian pengendalian internal adalah sebagai berikut:

Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian dari sasaran manajemen dalam kategori berikut:

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Efektivitas dan efisiensi dari operasional, dan
3. Pemenuhan dengan ketentuan hukum dan peraturan yang bisa diterapkan.

Selain itu, pimpinan perusahaan harus melaksanakan fungsi pengendalian dengan semestinya, meskipun *controller* mempunyai peran yang cukup besar dalam pengelolaan internal gaji namun dalam pelaksanaannya tetap merupakan tanggung jawab pimpinan operasional.

Menurut Arens dkk (2003:272), pengendalian internal gaji yang efektif harus memenuhi:

1. *Existence*, setiap transaksi pembayaran gaji yang dicatat adalah untuk pekerjaan yang secara aktual dilakukan oleh karyawan non fiktif.
2. *Completeness*, setiap transaksi penggajian yang ada telah dicatat.
3. *Accuracy*, transaksi pekerjaan dicatat adalah jumlah waktu jam kerja aktual dan tingkat gaji yang semestinya, pemotongan dihitung dengan semestinya.
4. *Classification*, transaksi penggajian diklasifikasikan dengan memadai.
5. *Timing*, transaksi penggajian dicatat pada waktu yang tepat.
6. *Posting and summarization*, transaksi dimasukkan dalam berkas penggajian dengan semestinya dan diiktisarkan dengan semestinya.

Dari keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peran *controller* sangat penting dalam perusahaan, misal dalam proses penggajian agar setiap transaksi penggajian dapat berjalan dengan baik, maka seorang *controller* harus menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga pada saat proses penggajian tidak akan melakukan kesalahan karena semua transaksi sudah dicatat secara tepat dan gaji akan diberikan kepada karyawan sesuai dengan jumlah yang benar sesuai dengan catatan yang dibuat oleh *controller*, sehingga tidak merugikan para karyawan.

Dalam perusahaan besar seorang *controller* memiliki andil yang sangat besar dalam pengelolaan internal gaji karena pengelolaan gaji ini merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan, meskipun demikian pada prakteknya yang bertugas dan bertanggungjawab adalah pimpinan operasional perusahaan.

Berdasarkan rerangka pemikiran di atas, penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

“Controller berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal gaji.”

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan ditempuh melalui cara sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan objek penelitian.
 - b. Wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan beberapa staff dan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan dengan objek penelitian.
 - c. Kuesioner, yaitu pengambilan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk lembaran isian pertanyaan yang disiapkan penulis dengan mempertimbangkan masalah yang diteliti dan akan dijawab oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah.
2. Studi Kepustakaan, yaitu pengumpulan data sekunder dengan cara melakukan penelitian terhadap literatur dan sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh landasan teori yang berguna sebagai dasar perbandingan serta pendukung dalam penelitian ini.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian pada PT. Jaya Swarasa Agung yang berada di Jalan Hayam Wuruk No.2 EE, Jakarta. Penulis akan melakukan penelitian pada bulan April sampai Juni 2010.